

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Di Jawa Barat kemiskinan masih menjadi persoalan yang kompleks dan belum sepenuhnya terselesaikan. Masyarakat di wilayah pedesaan maupun terpencil kerap menghadapi keterbatasan dalam mengakses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Anak-anak dari keluarga tidak mampu sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan berkualitas, yang berakibat pada rendahnya daya saing mereka di dunia kerja. Di sisi lain, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan membuat masyarakat miskin lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan kondisi kesehatan yang buruk. Persoalan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, tetapi juga oleh keterbatasan sistemik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Meskipun pemerintah telah menjalankan sejumlah program untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, kesenjangan antarwilayah dan antara kelompok sosial masih sangat mencolok. Upaya pembangunan yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menjangkau masyarakat di lapisan terbawah secara merata. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Diperlukan sinergi dari berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, serta lembaga keagamaan yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat akar rumput.

Salah satu lembaga keagamaan yang aktif berperan dalam hal ini adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Sebagai lembaga filantropi Islam, LAZISMU tidak hanya berfokus pada pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut secara profesional dan strategis agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. LAZISMU memahami bahwa bantuan langsung saja tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan ekonomi menjadi pilihan strategis untuk menciptakan kemandirian masyarakat.

LAZISMU dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena memiliki jangkauan nasional, struktur organisasi yang mapan, serta rekam jejak program yang cukup variatif dan menjangkau berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari gerakan dakwah Muhammadiyah, LAZISMU juga merepresentasikan model filantropi Islam modern yang menggabungkan nilai keagamaan dengan pendekatan manajerial yang profesional. Selain itu, keberadaannya yang dekat dengan masyarakat memungkinkan intervensi program dilakukan secara lebih tepat sasaran dan kontekstual, khususnya di wilayah Jawa Barat.

Dalam menjalankan programnya, LAZISMU menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategi yang terencana dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Setiap program disusun melalui proses identifikasi masalah, perumusan tujuan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dampak. Strategi yang diterapkan tidak bersifat reaktif, melainkan proaktif dan adaptif terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan manajemen strategi,

LAZISMU mampu meningkatkan kualitas program pemberdayaan yang dijalankan, baik dari sisi efektivitas, efisiensi, maupun keberlanjutan.

Manajemen strategi menjadi fondasi penting dalam menentukan arah kebijakan program, merancang model intervensi yang relevan, serta melakukan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan dan menemukan ruang perbaikan. Perencanaan strategis memungkinkan LAZISMU untuk menyesuaikan program-programnya dengan kebutuhan nyata masyarakat serta dinamika lingkungan eksternal. Dengan demikian, program tidak hanya bersifat seremonial atau temporer, tetapi memiliki dampak struktural dalam mengangkat taraf hidup kelompok rentan.

Lebih luas lagi, langkah-langkah tersebut selaras dengan komitmen Indonesia dalam mengadopsi agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan pertama yaitu “No Poverty” atau penghapusan kemiskinan dalam segala bentuk. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan keterlibatan semua elemen bangsa, termasuk lembaga-lembaga keagamaan seperti LAZISMU. Melalui manajemen strategi yang baik, lembaga ini diharapkan dapat terus berinovasi dalam menghadirkan program-program yang tidak hanya solutif secara jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi perubahan jangka panjang menuju masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk menelaah bagaimana strategi yang diterapkan oleh LAZISMU dalam meningkatkan kualitas program-programnya, khususnya yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan. Hal ini

tidak hanya memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan ilmu manajemen strategis di sektor filantropi Islam, tetapi juga memberikan inspirasi praktis bagi lembaga-lembaga sejenis dalam merancang intervensi sosial yang lebih berdampak..

Kajian terdahulu berdasarkan Jurnal Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Bahtiar dan Siti Nariah, penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi Lazismu Pekalongan dalam pengelolaan dana zakat yang berkaitan SDG's menghimpun dana zakat sebesar 8 milyar dan dalam pengelolaannya LAZISMU mampu mengerahkan dana zakatnya beririsan dengan program berkelanjutan seperti pemberdayaan ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.

Berdasarkan jurnal Pengelolaan Filantropi Islam untuk Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan (Menuju Tata Kelola Dana Filantropi untuk Kemanusiaan) oleh Muhammad Aziz menunjukkan bahwa dari kegiatan filantropi islam yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat mencakup memberikan beasiswa Pendidikan, dan mendirikan Pendidikan formal unggulan yang di danai melalui penggalangan dana filantropi dalam bentuk zakat, infak, sedekah. Kegiatan tersebut salah satu kegiatan pengentas kemiskinan, dan dapat disimpulkan bahwa filantropi islam jika dikelola dengan baik maka akan menjadi Solusi dalam pengelolaan ekonomi masyarakat. Dan dapat membuat Masyarakat menjadi lebih berdaya di bidang Pendidikan maupun ekonomi.

Berdasarkan jurnal Optimalisasi Pendayagunaan Zakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh Farhan, Yaya, Dewi. Jurnal ini menunjukkan bahwa strategi penguatan pendistribusian dan penggunaan dana zakat dengan irisan program SDG's di BAZNAS Jawa Barat dapat mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan. Dengan mengadakan program JABAR Peduli, Jabar Sehat, Jabar Mandiri, Jabar Cerdas dan Jabar Taqwa yang berjalan bidangnya masing-masing mulai dari ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.

Dengan latar belakang dan kajian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi Lazismu Jawa Barat dalam merumuskan strategi untuk mendukung program *No Poverty* SDG's. Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Dalam Mendukung Program *No Poverty Sustainable Development Goals* (SDG's) Sebagai Lembaga Filantropi Islam” (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Jawa Barat).

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana LAZISMU merumuskan strateginya dalam meningkatkan kualitas program *No Poverty* SDG's sebagai lembaga filantropi islam ?

2. Bagaimana LAZISMU mengimplementasikan metode dalam upaya meningkatkan kualitas program *No Poverty SDGs* sebagai lembaga filantropi islam ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh LAZISMU terhadap pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas program *No Poverty* sebagai lembaga filantropi islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana LAZISMU merancang dan menetapkan tujuan strategisnya dalam meningkatkan kualitas program *No Poverty SDG's* sebagai lembaga filantropi islam.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh LAZISMU dalam mengimplementasikan program *No Poverty SDG's* sebagai lembaga filantropi islam.
3. Untuk mengetahui dampak dan evaluasi yang dilakukan oleh LAZISMU terhadap pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas program *No Poverty* sebagai lembaga filantropi islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya untuk seluruh mahasiswa

Manajemen Dakwah khususnya mengenai panduan strategi dalam Lembaga Zakat Amil dan Shadaqah.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan acuan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi bagi lembaga yang diteliti dalam pengimplementasian strategi khususnya di lembaga zakat amil dan sedekah.

E. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Pertama, penelitian yang di tulis oleh Hanafi dengan NIM 11925012709 mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah. Penelitian mengenai "Implementasi Sustainable Development Goals (SDG's) Dalam Upaya Mencapai Zero Hunger Pada Lembaga Human Initiative (HI) Cabang Riau Perspektif Ekonomi Syari'ah". Skripsi ini menunjukkan bahwa lembaga ini secara aktif dan terstruktur melaksanakan berbagai program pemberdayaan untuk mengatasi masalah kelaparan dan stunting di wilayah Riau. Human Initiative Cabang Riau menjalankan program-program yang berkelanjutan dan menyesuaikan jumlah serta bentuk kegiatannya dengan ketersediaan dana donatur, sehingga semakin banyak donatur yang terlibat, semakin luas pula cakupan program yang dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, HI Riau mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan sosial dan pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yang sejalan dengan nilai-nilai SDGs. Program-program yang dijalankan meliputi pemberian bantuan pangan, pelatihan keterampilan, dan penguatan ekonomi

keluarga miskin serta edukasi gizi, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi angka kelaparan serta stunting, khususnya pada anak-anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa HI Riau berupaya membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk memperkuat dampak program dan memperluas jangkauan penerima manfaat. Dari sisi ekonomi syariah, implementasi program-program ini dinilai telah memenuhi aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, di mana seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program dilakukan secara partisipatif dan akuntabel. Hasilnya, program-program HI Riau mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting dan kelaparan di beberapa wilayah sasaran, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ekonomi syariah dapat menjadi landasan kuat dalam membangun solusi yang berkelanjutan terhadap masalah kelaparan, dan Human Initiative Cabang Riau telah memberikan contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan Zero Hunger dalam SDGs..

Kedua, penelitian yang di tulis oleh Yunita Nur Afifah dengan NIM 16423149 mahasiswa jurusan Ekonomi Islam. Penelitian mengenai “Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infaq Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)”. Skripsi ini menunjukkan bahwa melalui berbagai program yang dijalankan secara berkelanjutan. Dari empat bidang utama program, yaitu ekonomi, sosial, kesehatan,

dan pendidikan, ditemukan bahwa terdapat 11 tujuan dan 15 target SDGs yang selaras dengan kegiatan Dompot Dhuafa Yogyakarta. Pada bidang ekonomi, program seperti Kampung Ternak, Warung Beres, Institut Mentas Unggul, dan grantmaking terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mustahik, sejalan dengan tujuan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Di bidang sosial, program Lamusta serta berbagai kegiatan relawan seperti Air Untuk Kehidupan, Aksi Si Bejo, dan Sego Sedulur memberikan kontribusi pada penguatan jaringan sosial, peningkatan akses air bersih, dan bantuan kemanusiaan yang mendukung pencapaian SDGs terkait kesejahteraan sosial dan lingkungan. Pada aspek kesehatan, program Gerai Sehat, Pos Sehat, dan Kebun Sehat Keluarga memberikan layanan kesehatan gratis, edukasi kesehatan, serta pemberdayaan keluarga dalam menjaga kesehatan, yang membantu pencapaian target kesehatan masyarakat. Sementara itu, di bidang pendidikan, program beasiswa, Sekolah Literasi Indonesia (SLI), Inspiring Library, dan Sabara memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan berkualitas bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, sehingga berkontribusi pada tujuan SDGs di bidang pendidikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik utama program-program Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah sifatnya yang berkelanjutan, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, serta didukung oleh sistem manajemen yang transparan dan akuntabel. Secara keseluruhan, kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam mendukung SDGs tidak hanya terlihat dari banyaknya program yang dijalankan, tetapi juga dari dampak positif yang dirasakan langsung oleh

masyarakat penerima manfaat, baik dalam hal peningkatan ekonomi, akses pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial, sehingga lembaga ini dapat menjadi model filantropi Islam yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Ketiga, penelitian yang di tulis oleh Mumun Muntasiroh dengan NIM 1204030075 mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian mengenai “Strategi Lembaga Filantropi Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (Studi Deskriptif kualitatif di Rumah Amal Salman Kota Bandung”. Skripsi ini menunjukkan bahwa lembaga ini secara sistematis melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan teknik SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kemudian dirumuskan menjadi empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Perumusan strategi dimulai dari penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi yang berorientasi pada pencapaian maqashid syariah, dilanjutkan dengan perencanaan strategis berdasarkan tren dan kondisi lingkungan yang melahirkan kebijakan serta program-program utama. Dalam implementasinya, Rumah Amal Salman menjalankan enam program utama yang berhasil berkontribusi pada pencapaian 10 tujuan dan 14 target SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, mengakhiri kelaparan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, penyediaan air bersih dan sanitasi, penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pembangunan industri dan infrastruktur, penanganan perubahan iklim, serta pengurangan kesenjangan.

Evaluasi strategi dilakukan secara berkala setiap tiga bulan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program berdasarkan target, anggaran, dan waktu pelaksanaan, sehingga jika terdapat ketidaksesuaian dengan rencana awal dapat segera dilakukan perbaikan untuk periode berikutnya. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan Rumah Amal Salman terbukti adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan serta mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan potensi daerah, sehingga lembaga ini dapat berkontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui program-program filantropi yang terintegrasi dengan nilai-nilai syariah dan prinsip manajemen modern.

Keempat, tesis penelitian yang ditulis oleh Zulfahry Abuhasmy (2020) dengan judul “Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syarri’ah). Tesis ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat berjalan secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari perencanaan program yang matang, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, serta pemanfaatan berbagai media informasi untuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat, infak, dan sedekah (ZIS). LAZISMU Parepare secara aktif membangun jejaring dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas masyarakat, untuk memperluas cakupan penghimpunan dana filantropi dan memastikan distribusi yang tepat sasaran kepada mustahik, khususnya kelompok masyarakat rentan seperti fakir miskin, anak yatim, dan dhuafa. Pengelolaan dana ZIS dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, di mana seluruh proses penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana didokumentasikan dan

dilaporkan secara terbuka kepada publik dan para donatur, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap lembaga.

Selain itu, LAZISMU juga melakukan inovasi program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, serta pendampingan usaha mikro, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik agar mereka dapat bertransformasi menjadi muzakki di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut secara signifikan mampu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat Parepare dalam berfilantropi, yang terlihat dari peningkatan jumlah donatur, besaran dana yang terhimpun, serta dampak positif yang dirasakan oleh para penerima manfaat. Dari sisi analisis ekonomi syariah, praktik filantropi yang dijalankan oleh LAZISMU Parepare telah sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, pemerataan, dan pemberdayaan ekonomi umat, sehingga tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan sosial, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas SDM, penguatan sistem teknologi informasi, serta kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai stakeholder untuk mengoptimalkan peran filantropi Islam dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat Parepare secara berkelanjutan.

Keempat hasil penelitian tersebut dan peneliti sama-sama membahas peran strategis lembaga filantropi Islam dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan SDGs, khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan (No Poverty), pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semua penelitian menyoroti pentingnya perencanaan program yang matang, pelaksanaan

yang terstruktur, serta evaluasi dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Selain itu, seluruh penelitian menekankan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, sebagai kunci keberhasilan dalam memperluas dampak program. Prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, pemerataan, transparansi, dan pemberdayaan juga menjadi landasan dalam pelaksanaan program di semua lembaga yang diteliti, termasuk Lazismu Jawa Barat.

Program-program yang dijalankan bersifat berkelanjutan, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, serta berorientasi pada pemberdayaan mustahik agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan melalui strategi yang terintegrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan nilai-nilai keislaman.

Perbedaan utama terletak pada fokus tujuan SDGs yang diangkat, objek penelitian, dan pendekatan strategi yang digunakan. Penelitian Hanafi (HI Riau) lebih menitikberatkan pada tujuan Zero Hunger (mengatasi kelaparan dan stunting) dengan pendekatan pemberdayaan pangan dan edukasi gizi, sedangkan peneliti lebih spesifik pada tujuan No Poverty dengan fokus pada strategi pengentasan kemiskinan oleh Lazismu Jawa Barat. Penelitian Yunita Nur Afifah (Dompet Dhuafa Yogyakarta) membahas kontribusi lembaga dalam mendukung 11 tujuan dan 15 target SDGs secara luas melalui program ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan, sementara peneliti lebih terfokus pada strategi manajemen zakat untuk

mendukung tujuan No Poverty. Penelitian Mumun Muntasiroh (Rumah Amal Salman) menonjolkan penggunaan analisis SWOT dalam perumusan strategi dan evaluasi berkala, serta cakupan program yang lebih variatif pada 10 tujuan dan 14 target SDGs, sedangkan peneliti kemungkinan lebih menekankan strategi manajerial dan inovasi program dalam konteks Lazismu Jawa Barat. Sementara itu, penelitian Zulfahry Abuhasmay (LAZISMU Parepare) memiliki kesamaan dengan peneliti dalam hal objek lembaga Muhammadiyah, namun berbeda wilayah dan pendekatan; penelitian tersebut lebih menyoroti peningkatan minat filantropi masyarakat dan inovasi program pemberdayaan ekonomi mustahik, sedangkan peneliti lebih fokus pada strategi kelembagaan dalam mendukung SDGs No Poverty di tingkat provinsi Jawa Barat.

Selain itu, peneliti secara eksplisit mengkaji manajemen strategi lembaga amil zakat Muhammadiyah sebagai lembaga filantropi Islam dalam kerangka SDGs, sehingga lebih menekankan keterkaitan antara manajemen dakwah, filantropi Islam, dan tujuan pembangunan berkelanjutan, yang belum tentu menjadi fokus utama pada penelitian-penelitian sebelumnya.

F. LANDASAN PEMIKIRAN

1. Landasan Teoritis

Teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David merupakan salah satu pendekatan yang komprehensif dalam memahami bagaimana organisasi merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam bukunya *Strategic Management: Concepts and Cases* (2011), David menjelaskan bahwa

manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Strategi dalam hal ini bukan sekadar respons terhadap perubahan, tetapi suatu proses yang sistematis untuk membangun keunggulan kompetitif dan keberlanjutan kelembagaan.

Fred R. David membagi manajemen strategi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (strategy formulation), implementasi strategi (strategy implementation), dan evaluasi strategi (strategy evaluation). Pada tahap perumusan, organisasi merumuskan visi, misi, menetapkan tujuan jangka panjang, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal (melalui model SWOT), dan memilih strategi yang paling tepat. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa langkah strategis didasarkan pada kondisi nyata dan memiliki arah yang jelas. Tahap implementasi strategi berkaitan dengan pengorganisasian sumber daya, penetapan kebijakan, alokasi anggaran, serta pelaksanaan program nyata. Sedangkan tahap evaluasi strategi mencakup pengukuran kinerja, peninjauan ulang kondisi internal dan eksternal, serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

Pendekatan Fred R. David menekankan bahwa strategi yang berhasil adalah strategi yang disusun secara berbasis data, dilaksanakan dengan komitmen kelembagaan, serta dievaluasi secara berkala. Keberhasilan strategi ditentukan oleh sejauh mana organisasi mampu mengadaptasikan dirinya terhadap dinamika lingkungan yang berubah, serta menggunakan sumber daya secara efisien dan tepat sasaran.

Strategi-strategi yang dirancang dan dilaksanakan oleh LAZISMU Jawa Barat mencerminkan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Fred R. David. Dalam tahap perumusan strategi, LAZISMU menyusun visi dan misi yang jelas serta melakukan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Penetapan tujuan jangka panjang berupa transformasi mustahiq menjadi muzakki mencerminkan arah strategi yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan. Dalam pelaksanaan strategi, LAZISMU menetapkan program-program unggulan seperti Pemberdayaan UMKM, ATM Beras, dan Ketahanan Pangan yang dijalankan melalui prosedur kerja yang adaptif sesuai karakteristik penerima manfaat. Lembaga juga mengalokasikan anggaran secara selektif dan melakukan pelaporan internal secara berkala untuk memastikan efektivitas program.

Pada tahap evaluasi, LAZISMU menunjukkan konsistensi dalam melakukan peninjauan atas strategi melalui rapat program mingguan, pelaporan hasil lapangan, serta analisis keberhasilan program berdasarkan indikator kinerja. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara target dan realisasi, maka lembaga segera mengambil tindakan korektif seperti penyesuaian bentuk bantuan atau metode pendampingan. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi strategi dalam teori David yang menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan dan fleksibilitas dalam menyesuaikan kebijakan strategis.

Lebih lanjut, David juga menekankan bahwa strategi organisasi nirlaba harus melibatkan partisipasi seluruh elemen internal agar proses implementasi

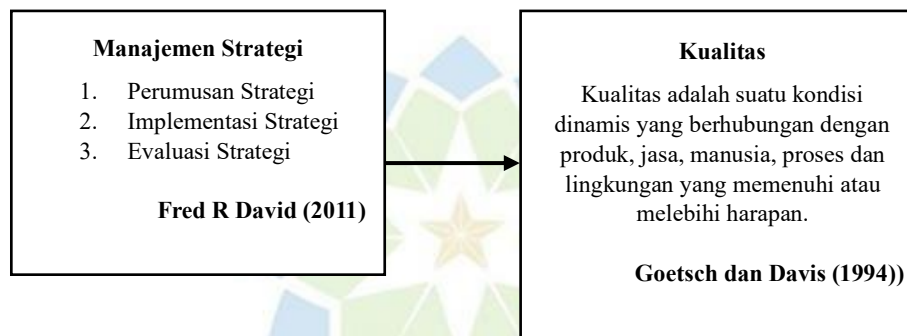
berjalan efektif. Dalam hal ini, sinergi antara struktur Muhammadiyah dari tingkat wilayah hingga cabang serta keterlibatan relawan menjadi kekuatan tersendiri bagi LAZISMU dalam menjalankan program berbasis komunitas. Strategi LAZISMU juga bersifat adaptif terhadap konteks sosial, seperti meningkatnya kesadaran zakat masyarakat urban dan tantangan kompetisi lembaga zakat lain, yang memerlukan pendekatan strategi yang profesional, inovatif, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, teori manajemen strategi Fred R. David sangat relevan dan aplikatif dalam menganalisis strategi LAZISMU Jawa Barat sebagai lembaga filantropi Islam yang mendukung agenda pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pencapaian tujuan No Poverty dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Pendekatan tiga tahapannya memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami bagaimana strategi dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan dalam rangka menciptakan dampak sosial yang signifikan.

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep teori tersebut, maka berikut merupakan kerangka konseptual yang menghubungkan antara teori manajemen strategi menurut Fred R. David dengan tujuan LAZISMU dalam mendukung program No Poverty Sustainable Development Goals (SDG's):

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT
MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PROGRAM *NO POVERTY SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDG's) SEBAGAI LEMBAGA
FILANTROPI ISLAM**



Bagan 1. 1

Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di LAZISMU Jawa Barat yang bertempat di Jl. Sancang, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena dirasa cocok dijadikan sebagai salah satu Lembaga Filantropi Islam di Jawa Barat yang strategis berada di Tengah kota Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang diterapkan oleh LAZISMU dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dirancang oleh LAZISMU dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana kolaborasi yang dijalin oleh LAZISMU dengan pemerintah dan sektor swasta memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program-programnya dalam mendukung SDGs. Kolaborasi ini dianggap penting karena dapat memperluas jangkauan program serta meningkatkan dampak yang dihasilkan dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs di masyarakat.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penjelasan secara lengkap, rinci, dan mendalam tentang sesuatu yang ditemui di lapangan (Helaluddin, 2019). Penulis menggunakan metode ini karena digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan mengenai berbagai langkah manajemen strategi yang diterapkan oleh LAZISMU Jawa Barat dalam mencapai *SDG's*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dapat memberikan

gambaran secara logis dan sistematis. Dengan metode penelitian ini, peneliti berharap bisa memperoleh data yang lengkap dan akurat.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sebagai data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, dan observasi untuk tujuan penelitian tertentu (Creswell & Poth, 2014). Sumber data primer yang diperoleh dari informasi hasil wawancara kepada pimpinan dan staff Lazismu Jawa Barat serta observasi objek

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup semua data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan tersedia untuk umum, seperti laporan pemerintah, artikel jurnal, dan database yang sudah ada (Kumar, R, 2014)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan secara langsung yang dilakukan oleh seorang peneliti mengenai fenomena-fenomena yang terjadi pada objek atau tempat yang ditelitinya (Sadiah, 2015). Observasi secara langsung yang dilakukan oleh penulis bisa diimplementasikan dengan cara mencatat data atau informasi yang berhubungan dengan Lazismu atau mengenai strategi dalam mencapai SDG's tersebut. Menganalisis dan mengamati secara langsung pengimplementasian dari strategi tersebut kepada

objek penilitaannya yaitu Masyarakat. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memperoleh pandangan secara dan mendapatkan fakta atau bukti nyata terkait dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan beberapa poin pertanyaan untuk diajukan atau ditanyakan kepada narasumber (Sadiah, 2015). Adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah dengan melakukan wawancara kepada pimpinan Lazismu Jawa Barat.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi berupa tulisan, lisan maupun gambar. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai arsip peneliti untuk dilampirkan ke dalam skripsi (Sadiah, 2015). Dalam metode ini data diperoleh untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumentasi, seperti struktur Lazismu, dan dokumentasi arsip atau dokumen Lazismu.

6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian melakukan penyusunan data sesuai dengan hasil di lapangan, agar mudah dalam memahami permasalahan penelitian. Adapun langkah untuk melakukan analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Sadiah, 2015). Penulis menggunakan langkah analisis ini untuk proses pengumpulan data melalui pencatatan dan perangkuman data mengenai masalah yang penulis angkat

b. Display

Display data yaitu mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015). Pada langkah ini penulis mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti untuk mengambil kesimpulan.

c. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian (Sadiah, 2015). Langkah terakhir yang digunakan adalah menyimpulkan data keseluruhan dan verifikasi data agar penulis mendapat keabsahan dari hasil penelitiannya.